

Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang

Wayan Ayu Setyawati¹, Fitriasuri²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang, wayanayu0405@gmail.com

²Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang, fitriasuri@binadarma.ac.id

ABSTRAK

Mahasiswa sebagai generasi muda akan banyak menghadapi kompleksitas dan resiko-resiko keuangan di masa depan. Mahasiswa harus cerdas dan bijak dalam mengelola keuangannya, alternatif yang dapat dipakai ialah dengan tidak berperilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, literasi keuangan, dan pandemi covid-19 terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ekonomi di Universitas Bina Darma Palembang. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data primer dan kuisioner dalam pengumpulan data. Teknik simple random sampling disertai dengan menggunakan rumus slovin untuk menentukan besaran sampel dalam penelitian. Didapatkan 88 responden sebagai sampel. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier sederhana dijadikan sebagai alat untuk pengujian. Terdapat pengaruh secara individu antara gaya hidup, literasi keuangan dan pandemi covid-19 terhadap perilaku konsumtif yang bisa dilihat berdasarkan hasil uji t. Hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan dan simultan antara masing-masing variable x terhadap variable y.

Kata kunci: gaya hidup, literasi keuangan, pandemi covid-19 dan perilaku konsumtif

ABSTRACT

Students as the younger generation will face many complexities and financial risks in the future. Students must be smart and wise in managing their finances, not behaving consumptively is one alternative that can be done. This study aims to analyze the influence of lifestyle, financial literacy, and the COVID-19 pandemic on the consumptive behavior of students from the Faculty of Economics and Business, Bina Darma University, Palembang. This research is a quantitative research. The data used is primary data. The method of data collection is by distributing questionnaires. The technique used in sampling is simple random sampling technique with the Slovin formula to determine the amount. Obtained 88 respondents as a sample. The tests were carried out using the instrument test, classical assumption test, and linear regression analysis. The results of this study based on the t-test indicate that lifestyle, financial literacy, and the covid-19 pandemic affect individual consumptive behavior. Based on the results of the F test, it shows that lifestyle, financial literacy, have a significant and simultaneous effect on the consumptive behavior of students from the Faculty of Economics and Business, Bina Darma University, Palembang.

Keywords: *lifestyle, literacy, covid-19 pandemic and consumptive behavior.*

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai generasi muda mengalami kompleksitas terkait dengan segala sesuatu yang serba instan dan juga dibersamai dengan manajemen uang yang kurang menyebabkan perilaku konsumtif bisa merugikan diri nantinya. Apalagi kebanyakan dari mereka bisa dibilang tergantung dengan kedua orang tua dalam urusan administrasi maupun kebutuhan lainnya. Di temukan 38% diantara mereka masih tergantung segala keperluan administrasi dari segi financialnya ke orang tua. Menurut Lembaga *riset independent provertic*. Terhitung sebanyak 7.809 perbincangan tentang *problem* menabung di kalangan anak muda hanya sebesar



41%. Selebihnya hanya untuk keperluan pergi berlibur, maupun hanya untuk sekedar membeli tiket untuk menonton film/konser. (Pulungan and Febriaty, 2018).

Kehidupan sebagian mahasiswa zaman sekarang sedikit banyaknya bertolak belakang dengan kehidupan pribadinya, dimulai dari *lifestyle*/gaya hidup yang juga tidak sesuai dengan perilaku maupun tingkat pendidikannya, serta banyak pula yang bertentangan dengan keadaan perekonomian di keluarga mereka. Tetapi masih saja kebanyakan dari mereka memaksakan dirinya agar tetap setara/sebanding dengan orang-orang yang ada disekitarnya, dan bisa dibilang kemungkinan berkecukupan dari segi ekonomi keluarganya. Sehingga tak terasa tanpa mereka sadari, mereka sudah bisa dikatakan masuk kedalam sebuah pergaulan yang lebih mengutamakan sebuah penampilan saja.

Di sebuah perguruan tinggi setingkat universitas pemahaman serta pembelajaran yang diberikan serta pembentukan karakter mengenai literasi terkait *financial* bagi mereka yang berstatus mahasiswa sangat penting untuk ditingkatkan. Hal itu dikarenakan mereka berasal dari latar belakang keadaan ekonomi yang berbeda. Peningkatan kebutuhan mengenai pentingnya Pendidikan harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar mahasiswa mampu bergerak dan bertindak lebih terkontrol dalam mengatur keuangan mereka. Dengan pengetahuan serta pemahaman yang baik sejak awal maka diharapkan nantinya mahasiswa bisa membantu dalam memajemen pengeluaran demi kehidupan dimasa yang akan datang. (Palamba, 2018).

Menurut (Michael, 2002) Perilaku konsumtif ialah sikap ketika seseorang membeli suatu barang/jasa dengan tidak berfikir secara rasional hanya untuk membuat emosi mereka senang. Dilanjutkan oleh (Sumartono, 2002) yang beranggapan bahwa sikap konsumtif ini bisa terjadi ketika seorang memiliki keinginan yang sangat tinggi ketika hendak membeli hal yang mereka inginkan dan tidak mempertimbangkan kebutuhannya.

Terdapat berbagai faktor yang bisa menjadi pengaruh seseorang berperilaku konsumtif, yakni gaya hidup menjadi faktor pertama yang menjadikan seseorang hendak bertingkah konsumtif. Terdapat faktor-faktor yang bisa dikatakan dapat mempengaruhi seseorang dapat berbuat konsumtif. Pertama yaitu Gaya hidup. (Keller, 2016) Gaya hidup dipengaruhi oleh kebutuhan, hasrat, dan juga sikapnya. Gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Faktor kedua yaitu Literasi Ekonomi/ Literasi Keuangan. Hal ini penting sekali guna melakukan sikap yang sesuai dengan nalar. Sependapat dengan yang diungkapkan (Alvianti, 2019) yang mengatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif, semakin mengerti terutama mengenai keuangan akan rendah tingkat perilaku konsumtif yang dilakukan, bahkan jika sebaliknya, apabila tingkat literasi keuangan seseorang rendah maka semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif yang di lakukan. Semua aktifitas ekonomi yang dilakukan adalah sebuah gambaran tentang pemahaman yang telah diperoleh dari lembaga pendidikan formal seperti Kampus/Universitas (Innana, 2017)

Pandemi Covid-19 saat ini terus menerus berkembang, banyak laporan kasus yang masuk dan membuat kondisi kian memburuk. Adanya penambahan kasus disetiap harinya hingga akhirnya diterima total keseluruhan per juli 2021 sekitar 3.372.374 kasus 2.730.720 di diagnosa sembuh dan 92.311 dinyatakan kehilangan nyawanya. (Kompas.com, 2021)

Semenjak saat itu berbagai kebijakan-kebijakan dikeluarkan guna untuk meminimalisir perkembangan wabah ini, diantaranya memberlakukan pembatasan dari

pergerakan masyarakat. Adanya pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sampai dengan pemberlakuan PPKM Darurat. Kebijakan ini berdampak cukup terasa terhadap aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, salah satu contoh adanya penurunan penghasilan/pendapatan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan keadaan pandemic saat ini kebiasaan konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat khususnya dikalangan mahasiswa dapat kita lihat dari keputusan mereka dalam menilai sebuah produk disuatu pusat perbelanjaan. Disana terdapat beberapa perbedaan perilaku konsumtif yang dilakukan sebelum pandemi lenih banyak dikarenakan keadaan ekonomi yang bisa dikagorikan baik, sedangkan pada saat belanja selama masa pandemi mengalami sedikit penurunan perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih cenderung memetingkan kebutuhan pokok dari pada kebutuhan lain untuk bertahan hidup.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut hasil observasi awal yang sudah peneliti lakukan kepada beberapa Mahasiswa ekonomi UBD yaitu dengan melakukan survey dari kuisioner sebanyak 20 responden. Dari 20 responden yang sudah dijadikan sebagai sampel observasi awal membuktikan 20 mahasiswa tersebut dapat dikatakan pernah melakukan perilaku konsumtif. Faktor utama yang ditemukan dari survey awal tersebut terkait dengan tujuan mereka berperilaku konsumtif ialah mendapatkan suatu barang untuk menjaga penampilan diri dan gengsi, dan juga membeli produk dengan melihat harga (tidak berdasarkan kegunaannya).

TABEL HASIL SURVEY

Indikator	Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi
Tingkat berbelanja <i>online</i>	82,5 %	65 %
Administrasi Kuliah	Membeli produk <i>fashion</i> 50,5 % (Mengangsur)	(Membeli produk <i>fashion</i>) 75,5 % (Mengangsur)
Kebutuhan ekonomi	85,6% (masih dibiayai orang tua)	87,3% (masih dibiayai orang tua)

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas dari hasil survey yang menunjukkan kebiasaan berbelanja online khususnya yang sering dilakukan oleh mahasiswa yang cukup signifikan. Dimana dari segi kebutuhan ekonomi mereka yaitu (83,6%) sebagian besar masih di biayai oleh orang tua, bahkan terkait administrasi pun sebagian besar (73,5%) dilakukan dengan mengajukan angsuran. Kebiasaan berperilaku konsumtif terkhusus dalam berbelanja online sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 juga mengalami pengaruh yang signifikan dimana saat pandemi perilaku konsumtif cukup signifikan dilakukan tetapi saat pandemi Covid- 19 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar (17,5%). Hal ini ditinjau dari sebelum dan sesudah masa pandemi Covid-19. Hasil survey juga mengatakan dengan adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada sektor perekonomian di Indonesia mengakibatkan tingkat perilaku konsumtif yang dilakukan masyarakat khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang mengalami penurunan. Ditunjukan dari kebiasaan berbelanja (konsumtif) yang mengalami penurunan berdasarkan hasil survey tersebut, maka .Pandemi .Covid-19 juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang.

Maka sejalan dengan munculnya suatu problem tersebut dibutuhkan terobosan dari beberapa pihak terutama dari sektor industri agar dapat menciptakan solusi hingga nantinya mampu menciptakan ide yang mampu menolong anak muda dalam manajemen aktivitas keuangannya.



B. KAJIAN TEORI

Teori Sumartono 2002 (Perilaku Konsumtif)

Teori yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam laporan ini yaitu teori yang dikemukakan oleh (Sumartono, 2002) yang mendeskripsikan tentang perilaku konsumtif sebagai tindakan membeli produk dengan memprioritaskan keinginan dari pada melihat kegunaannya. Peneliti merujuk teori ini dikarenakan deskripsi yang dikemukakan mengenai sikap konsumtif ini bisa dilakukan dalam penelitian ini. Teori ini dapat menggambarkan secara spesifik dan dianggap mampu menjawab berbagai perumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Dijelaskan ada beberapa aspek dalam perilaku konsumtif, yaitu : membeli suatu produk dikarenakan kemasan dan hadiah yang menarik, sebagai ajang untuk pamer dalam hal penampilan diri yang dipicu karena gengsi, dikarenakan barang tersebut sedang diskon, agar tetap terjaganya status social dilingkungannya, serta meningkatkan rasa percaya diri yang tinggi.

Gaya hidup

Merujuk pendapat (Listyorini, 2012) mengungkapkan : “kegiatan atau aktivitas kemudian disertai dengan minat dan juga opini yang bisa berasal dari seseorang ataupun individu secara garis besar dapat diartikan sebagai pengertian dari gaya hidup”. Hal tersebut menyangkut tentang bagaimana mereka hidup dan bisa menggunakan uang yang dimiliki tersebut untuk dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga waktu yang dimilikinya juga ikut bermanfaat.

Terdapat beberapa indikator .gaya ‘hidup yakni :

- 1 *Aktivities* (kegiatan) merupakan suatu hal tentang apa yang dilakukan, maupun yang digunakan.
- 2 Interest (minat) mendeskripsikan sesuatu mengenai hal yang diinginkan.
- 3 Opinion (opini) yaitu sebuah pendapat/argument yang digunakan sebagai bahan koreksi dan antisipasi kemungkinan yang akan terjadi suatu saat nanti.

H1 : Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Literasi Keuangan

(OJK 2018), pemahaman, keyakinan dan keterampilan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kualitas dalam mengambil sebuah keputusan tentang pengelolaan keuangan untuk tercapainya kesejahteraan disebut dengan literasi keuangan. Literasi yang di maksud yaitu pengetahuan masyarakat mengenai layanan serta produk yang disuguhkan oleh Lembaga jasa keuangan. Defenisi literasi sendiri di artikan sebagai kemampuan memahami.

Lembaga (OJK) mengemukakan terkait misi dari program yang telah diusung yakni tentang literasi keuangan yaitu memberikan edukasi/pemahaman dibidang audit kepada seluruh masyarkat, agar kurangnya pemahaman mengenai industri keuangan bisa cepat diselesaikan serta masyarkat tidak lagi tertipu dengan suatu hal yang berkedok investasi dengan menawarkan berbagai keuntungan cepat tetapi dengan resiko yang tinggi. Adapun beberapa program yang di usulkan adalah sebagai berikut : *well literate* (21,84%), *Sufficient literate* (75%), *Less literate* (2,06%), dan *Not literate* (0,41%).

H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif

Pandemi Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus (SARS-CoV-2)* ialah sebuah virus yang menyerang sistem pernapasan. Hal ini dikenal sebagai virus Corona atau sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*SARS-CoV-2*). Virus ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan ringan, infeksi paru-paru berat, bahkan kematian. Virus ini menyebar dengan cepat dan telah terdeteksi di hampir semua negara, termasuk Indonesia. Beberapa negara telah menerapkan kebijakan pembatasan pergerakan guna mencegah penyebaran virus tersebut.

Wabah ini memberikan akibat terhadap keadaan ekonomi serta tingkah laku masyarakat, serta berakibat juga pada tingkat penjualan suatu bisnis. Tidak hanya itu pola gaya hidup individu juga mengalami perubahan akibat kondisi ini. BPS sudah menjalankan observasi sosial dampak dari wabah ini, salah satu hal yang dibahas ialah pola perilaku dalam berbelanja online. Terjadi peningkatan sebanyak 31% dalam berbelanja online, dan hanya sekitar 28% mengalami penurunan. (BPS, 2022)

Dalam wawancara tanggal 3 Januari 2022 lin Karlina salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma Palembang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian terutama dikeluarganya. Hal ini menyebabkan dalam melakukan pembelian suatu barang harus mengutamakan kebutuhan pokok terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan hidup dari pada membeli suatu barang berdasarkan keinginan.

H3 : Pandemi Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

C. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Seluruh mahasiswa ekonomi UBD Angkatan 2018-2021 berjumlah 701 orang merupakan populasi dalam penelitian ini. Sebanyak 88 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin dijadikan sebagai sampel penelitian.

Operasional Variabel

Operasional variabel bisa diartikan sebagai suatu instrumen dasar dari suatu riset yang kemudian digunakan sebagai salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian. Operasional variabel merupakan pernyataan tentang pengaruh dari variabel-variabel di dalam penelitian secara operasional baik berdasarkan teori maupun pengalaman empiris yang terjadi selama ini di lapangan.

TABEL DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
(X1)	Gaya hidup diartikan sebagai suatu tindakan seseorang yang dapat terlihat dari kegiatan, keinginan, dan tanggapannya, sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungan. <i>Sumber : (Kotler, 2009)</i>	1) Aktivitas 2) Minat 3) Opini
(X2)	Ilmu pengetahuan, keterampilan serta suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang mana bisa mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang guna 'meningkatkan' kualitas seseorang dalam 'pengambilan sebuah	1. Pemahaman tentang kebutuhan 2. Pemahaman tentang prinsip ekonomi 3. Pemahaman tentang motif ekonomi



	keputusan baik dalam pengelolaan keuangan yang dapat mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama. <i>Sumber:</i> ((OJK), 2018)	4 Pemahaman tentang kegiatan ekonomi
(X3)	Pada 9 maret 2020 badan kesehatan dunia yang dikenal dengan sebutan WHO (World Health Organization). Mengungkapkan secara terbuka dan resmi bahwa sebuah virus yang kita kenal dengan sebutan COVID-19 telah menyebar luas hampir diseluruh belahan dunia. Situasi saat ini yaitu kita sebut dengan pandemi membuat masyarakat menjadi takut, karena sebenarnya hal ini tidak ada kaitannya dengan keganasan virus tersebut tetapi 'cenderung kepada penyebarluasannya. <i>Sumber :</i> (Kompas.com, 2021)	Indikator yang digunakan adalah keadaan ekonomi masyarakat pada saat pandemi Covid-19
(Y)	Suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk membeli atau mendapatkan suatu barang yang dimana lebih mementingkan kepada faktor keinginannya saja dan mengesampingkan nilai dari suatu kegunaan dari barang tersebut bisa kita artikan sebagai perbuatan yang tergolong ke perilaku konsumtif. <i>Sumber :</i> (Sumartono, 2002)	1) Pembelian Implusif 2) Pemborosan 3) Mencari kesenangan (<i>pleasure seeking</i>) 4) Mencari kepuasan (<i>satisfaction seeking</i>)

Teknik Analisis Data

Analisis regresi Linier menjadi teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu guna untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variable tak bebas dengan variable bebas. Selain itu analisis ini kita bisa mengetahui hubungan/pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y).

$$Y = a + bx + e$$

Keterangan:

Y= variabel dependen (Perilaku Konsumtif)

X = Variabel independen (X1 = Gaya Hidup, X2 = Literasi Keuangan, X3 = Pandemi Covid-19)

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = *residual atau prediction error*

D. HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Instrumen yang digunakan untuk uji ini bisa dikatakan valid apabila kolerasi diatas 0,3. Product moment pearson merupakan teknik kolerasi yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat akurasi yang tinggi.

TABEL HASIL UJI VALIDITAS

Indikator Variabel	Pearson Correlation (r _{hitung})	r _{tabel} (α=5%)	Ket.
Gaya Hidup			
X1.1.	,722	0.2096	valid.
X1.2.	,635		valid.
X1.3.	,831		valid.
X1.4.	,743		valid.
X1.5.	,727		valid.
X1.6.	,725		valid.
X1.7.	,755		valid.
X1.8.	,723		valid.
Literasi Keuangan			
X2.1.	,722	0.2096	valid.
X2.2.	,808		valid.
X2.3.	,651		valid.
X2.4.	,695		valid.
X2.5.	,694		valid.
X2.6.	,782		valid.
X2.7.	,806		valid.
X2.8.	,799		valid.
Pandemi Covid-19			
.X3.1.	,898	0.2096	valid.
.X3.2.	,909		valid.
.X3.3.	,905		valid.
.X3.4.	,815		valid.
.X3.5.	,795		valid.
Perilaku Konsumtif			
Y.1.	,744	0.2096	valid.
Y.2.	,809		valid.
Y.3.	,676		valid.
Y.4.	,719		valid.
Y.5.	,663		valid.
Y.6.	,736		valid.
Y.7.	,686		valid.

Sumber : Data Primer (kuisisioner), diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel tersebut, dihasilkan semua instrumen-instrumen yang ada dalam variabel bebas yakni gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2), pandemi covid-19 (X3) dan variabel terikat yaitu perilaku konsumtif (Y) memiliki skor total $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.2096). Jadi semua instrument dari semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

TABEL HASIL UJI REABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Standard Reliability	Ket
X1	0,901	0,7	Reliabel
X2	0,874		Reliabel
X3	0,888		Reliabel
Y	0,845		Reliabel

Sumber : Data primer (kuisisioner), di olah menggunakan SPSS 25



Berdasarkan hasil uji dari reabilitas dihasilkan bahwa semua instrumen-instrumen yang ada dalam variabel bebas yakni gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2), pandemi covid-19 (X3) dan variabel terikat yaitu perilaku konsumtif (Y) skor Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7. Jadi semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel

Hasil Analisis Deskriptif

Skala likert digunakan dalam penelitian ini dengan bobot tertinggi pernyataan ialah 5 serta bobot terendah yaitu 1. Maka demikian didapatkan jumlah responden sebanyak 88 orang, maka untuk menghitung rentang dalam pengkategorian digunakan rumus sebagai berikut:
$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

Keterangan:

Rentang : Nilai tertinggi - nilai terendah
Banyak kelas interval : 5

Sehingga range untuk hasil penelitian ini adalah $p = \frac{5-1}{5} = 0,8$

- 1 – 1,799 : Sangat tidak baik/Sangat rendah
- 1,8 – 2,599 : Tidak baik/Rendah
- 2,6 – 3,399 : Cukup baik/Cukup rendah
- 3,4 – 4,199 : Baik/Tinggi
- 4,2 – 5,00 : Sangat baik/Sangat tinggi

TABEL GAYA HIDUP DESCRIPTIVE STATISTIC

No	N	Skor	Mean	Kategori
X1.1	88	355	4,03	Sangat tinggi
X1.2	88	243	2,76	Cukup
X1.3	88	286	3,25	Tinggi
X1.4	88	258	2,93	Cukup
X1.5	88	295	3,35	Tinggi
X1.6	88	217	2,47	Cukup
X1.7	88	325	3,69	Tinggi
X1.8	88	267	3,03	Tinggi
Total		2.246	25,51	
Rata-rata			3,18	Cukup

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari total rata-rata yang diperoleh sebesar 3,18 maka dapat dibuktikan bahwa dari segi gaya hidup mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang memiliki tingkat gaya hidup yang cukup Tinggi.

TABEL LITERASI KEUANGAN

No	N	Skor	Mean	Kategori
X2.1	88	226	2,57	Cukup
X2.2	88	222	2,52	Cukup
X2.3	88	235	2,67	Cukup
X2.4	88	261	2,97	Cukup
X2.5	88	257	2,92	Cukup
X2.6	88	146	1,66	Sangat Tidak Baik
X2.7	88	150	1,70	Sangat Tidak Baik

X2.8	88	162	1,84	Sangat Tidak Baik
Total		1.659	18,85	
Rata-rata		2,35		Tidak Baik

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari total rata-rata yang diperoleh yakni 2,35 dapat membuktikan bahwa dari segi literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang memiliki tingkat pemahaman keuangan yang masih kurang.

TABEL KEADAAN EKONOMI PANDEMI

No	N	Skor	Mean	Kategori
X3.1	88	426	4,84	Sangat baik
X3.2	88	385	4,38	Sangat Baik
X3.3	88	379	4,31	Sangat Baik
X3.4	88	319	3,63	Baik
X3.5	88	350	3,98	Baik
Total		1.859	21,14	
Rata-rata		4,22		Sangat Baik

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari total rata-rata yang diperoleh sebesar 4,22 dapat membuktikan bahwa dari segi pandemi covid-19 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang mengalami penurunan tingkat ekonomi sehingga cenderung mengalami penurunan/kurang baik.

TABEL PERILAKU KONSUMTIF

No	N	Skor	Mean	Kategori
Y.1	88	241	2,74	Rendah
Y.2	88	236	2,68	Rendah
Y.3	88	203	2,31	Rendah
Y.4	88	267	2,02	Rendah
Y.5	88	200	2,27	Rendah
Y.6	88	282	3,20	Cukup
Y.7	88	164	1,86	Rendah
Total		1.593	17,08	
Rata-rata		2,54		Rendah

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari total rata-rata yang diperoleh yaitu 2,54 dapat membuktikan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang memiliki tingkat perilaku konsumtif yang rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

**TABEL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov /Test**

		Unstandardized Residual
N*		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.	2,22810546



		Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0,80	
	Positive	0,80	
	Negative	-,072	
Test Statistic	0,80		
Asymp. Sig. (2-Tailed)	,200 ^{c,d}		

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnow didapatkan hasil signifikasi dari uji normalitas sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf sidnifikasi yaitu 0,05. Jadi dapat diartikan bahwa uji normalitas data pada penelitian ini berdistribusi normal.

TABEL UJI MULTIKOLINEARITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	4,415	1,473		2,996	,004		
X1	,427	,076	,536	5,673	,000	,309	3,234
X2	,189	,073	,256	2,584	,012	,286	3,500
X3	-,023	,061	-,021	-,371	,002	,842	1,187

a. Dependent Variabel : y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF tidak lebih dari 10 artinya variabel bebas terhindar dari gejala multikolinearitas.

TABEL UJI HETEROKEDASTISITAS
Coefficients^a

Model	Unstandardized coefficients		Standared Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Cons.)	2,082	,969		2,149	
x1	,068	,050	,263	1,357	,179
x2	-,016	,048	-,068	-,446	,738
x3	-,024	,040	-,069	-,589	,557

a. Dependent Variabel : abs_Residual

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil Uji Heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai sig. dari variabel bebas lebih besar dari pada nilai standar sig. 0.05. jadi dapat diartikan bahwa model regresi ini tidak memiliki gejala Heterokedastisitas.

TABEL UJI AUTO KORELASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876	,768	,757	2,281	2,180

a. Predictor : (Constant), x3, x2, x1

b. Dependet Variable : y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel uji auto kolerasi diketahui untuk nilai DW = 2,180 dibanding dengan nilai tabel sig. 0,05 dengan jumlah sampel 88 dan variabel bebas sebanyak 3 (K=3) = 3.88 sehingga didapatkan dU dari tabel r = 1,749, artinya hasil nilai DW lebih besar dari batas dU sehingga dibuktikan bahwa tidak terdapat gejala auto korelasi pada variabel bebas.

Hasil Uji Analisis Data**Hasil Analisis Regresi Linier****TABEL HASIL UJI ANALISIS DATA**
Coeffiients^a

Model		Unstandardized coefficients		Standared Coefficients	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
	(Cons.)	4,415	1,473		2,996	,004
1	x1	,427	,076	,536	5,637	,000
	x2	,189	,073	,256	2,584	,012
	x3	,164	087	,156	1,878	,024

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil output spss pada tabel ditentukan berdasarkan nilai-nilai pada kolom (B) maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 4,415 + 0,427 X1 + 0.189 X2 + 0,164 X3$$
Uji t

Berdasarkan tabel hasil uji analisis data untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial di lihat dari kolom t_{hitung} dan kolom Sig. maka dapat diartikan bahwa :

- 1 Variabel gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikasi $0,000 < 0,05$, dan juga hasil t_{hitung} (5,637) > t_{tabel} (1,662), yang artinya variabel gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif (y).
- 2 Variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikasi $0,012 < 0,05$, dan juga hasil t_{hitung} (2,854) > t_{tabel} (1,662) yang artinya variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif (y).
- 3 Variabel pandemi covid-19 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikasi $0,012 < 0,05$ dan juga hasil t_{hitung} (1,878) > t_{tabel} (1.662), yang artinya variabel pandemi



covid-19 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif (y).

Hasil Uji f

TABEL HASIL UJI F ANOVA^a

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regresi on	1428,081	4	357,020	68,609	,000 ^b
	Residual	431,907	83	5,204		
	Total	1859,989	87			

Dependent Variable : y

Predictors (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas untuk menguji hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan di lihat dari kolom F_hitung dan kolom Sig. maka dapat diartikan bahwa :

Variabel gaya hidup literasi keuangan dan pandemi covid-19 secara simultan atau secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, dan juga hasil f_hitung (68,609) > f_tabel (2,48), yang artinya variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan pandemi covid-19 secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif (y).

TABEL HASIL UJI DETERMINASI Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,876	,768	,757	2,281	2,180

a. Predictor : (Constant), x3, x2, x1

b. Dependet Variable : y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel menunjukan bahwa R square sebesar 0,768 atau sekitar 76,8%. Hal ini membuktikan bahwa uji determinasi dikatakan baik. Variable X1, X2, X3 bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable y sebesar 0,768 atau 76,8 %.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif

Dari hasil uji analisis data dapat buktikan bahwa variabel gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukan t_hitung (5,637) > t tabel (1,662), dan memiliki tingkat signifikansi tidak lebih dari 0,05. Artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil analisis deskriptif variabel gaya hidup (X1) didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan X1.1 yaitu Belanja adalah hal yang sangat saya sukai sebesar 4,03 , sedangkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan X1.6 yaitu Sering kali saya membeli sesuatu tanpa perencanaan terlebih dahulu sebesar 2,47. dari rata-rata yang diperoleh sebesar 3,18 membuktikan bahwa, mahasiswa fakultas

ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang memiliki tingkat gaya hidup yang cukup baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan and Febriaty, 2018) bahwa gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya seseorang yang memiliki tingkat gaya hidup yang baik mendorong seseorang untuk tidak berperilaku konsumtif.

2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif

Dari hasil uji analisis data dapat buktikan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} (2,584) > t_{tabel} (1,662)$, dan memiliki tingkat signifikansi tidak lebih dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis deskriptif variabel Literasi Keuangan. (X1) didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan X2.4 yaitu Saya selalu menyesuaikan anggaran pengeluaran dengan pendapatan yang saya punya sebesar 2,97, sedangkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan X2.6 yaitu Saya mengetahui berbagai jenis investasi sebesar 1,66. dari rata-rata yang diperoleh yakni 2,35 membuktikan bahwa, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Palamba, 2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik mendorong seseorang untuk tidak berperilaku konsumtif.

3. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap perilaku konsumtif

Dari hasil uji analisis data dapat buktikan bahwa variabel pandemi covid-19 secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} (1,878) > t_{tabel} (1,662)$, dan memiliki tingkat signifikansi tidak lebih dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis deskriptif variabel pandemi covid-19 (X1) didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada pernyataan X3.1 yaitu Adanya pandemi covid-19 membuat sejumlah masyarakat kehilangan pekerjaannya (termasuk orang tua saya) sebesar 4,84, sedangkan nilai rata-rata terendah pada pernyataan X3.4 yaitu Pandemi covid-19 membuat saya jarang untuk berbelanja (kebutuhan fasion) sebesar 3.63. dari rata-rata yang diperoleh yaitu 4,22 membuktikan bahwa, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang memiliki tingkat ekonomi yang kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani, 2021) bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku konsumtif. Artinya seseorang yang memiliki tingkat ekonomi yang kurang baik mendorong seseorang untuk tidak berperilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil uji f menunjukkan variabel gaya hidup, literasi keuangan, dan pandemi covid-19 secara simultan Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang. Hal ini didasarkan pada hasil uji f yang menunjukkan tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya secara bersama-sama variabel gaya hidup literasi keuangan dan Pandemi covid-19 mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan perilaku konsumtif.



F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Gaya hidup secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dapat diartikan gaya hidup yang berlebihan akan memicu tingkat perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
2. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. hal ini tidak sejalan dengan hipotesis namun hal ini bisa terjadi dikarenakan salah satu hal yang ada dalam literasi keuangan ialah pemahaman mengenai investasi. Jika seseorang sering melakukan investasi maka akan menambah pendapatan sehingga menimbulkan perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
3. Pandemi covid-19 secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif, dimana dengan adanya covid-19 menyebabkan adanya penurunan financial mahasiswa sehingga cenderung mengurangi perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang.
4. Gaya hidup, Literasi Keuangan dan Pandemi Covid-19 secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Bina Darma Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianti, H. (2019). Tingkat Perilaku Konsumtif Online Shopping Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang, *Socio Humanus*, 3(1), pp. 66–75.
- BPS (2022) *Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia per Mei 2022*, Badan Pusat Statistik.
- Innana, R. (2017). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumtif, *Manajemen Bisnis*, 6(September).
- Kompas.com (2021) *UPDATE 30 Juli: Kasus Covid-19 Tambah 5.398, Pasien Aktif 49.105*, *Kompas.com*. Available at: <https://bit.ly/3g85pkA%0AiOS:https://apple.co/3hXWJ0L>.
- Kotler (2009). *Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja*, Surabaya. doi: 10.29210/3003210000.
- Listyorini (2012) 'Ta Konsumtif', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. Available at: https://www.researchgate.net/publication/338991290_PENGARUH_E-Wallet_Terdapat_Perilaku_Konsumtif_Generasi_Milenial_Di_Wilayah_Jabodeta_bek_Studi_Kasus_Pada_Layanan_Ovo.

- Michael, M. (2002) 'consumptive behavior', in. Jakarta: Gramedia, pp. 4–6.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2018). *Empat pilar lembaga otorita jasa keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat*, Kompas.com.
- Palamba (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma. *Akuntansi*, 2(January), p. 6. Available at: <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>.
- Pulungan, D. R. and Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), pp. 1–8. doi: 10.5281/zenodo.1410873.
- Sumartono (2002) Perilaku Konsumtif, in *Jakarta*, pp. 10–27.

